Jurnal Fokus Administrasi Publik (JUFAP)
Vol. 2. No. 2, September, 2025 Hal: 1-6
(p-ISSN 3090-5559; e30905559)

ANALISIS PENERAPAN E-GOVERNMENT TERHADAP EFISIENSI PEKERJAAN DALAM PERUSAHAAN

Jadi Pane
Fakultas Ekonomi Unpri Medan
E-meil: jadipane@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of e-government and its influence on employee work efficiency within a company. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving employees and company management. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of e-government has supported company work processes through the simplification of workflows, acceleration of administrative procedures, and improvement of information accuracy. Employee work efficiency has increased, particularly in terms of time savings and improved work productivity. However, the implementation of e-government has not yet been fully optimal due to constraints related to human resource competencies, resistance to change, and the uneven utilization of the system. This study confirms that the implementation of e-government has a positive effect on employee work efficiency, provided that it is supported by management commitment, continuous training, and effective system management.
Keywords: *e-government, work efficiency.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan e-government serta pengaruhnya terhadap efisiensi pekerjaan pegawai dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pegawai dan pihak manajemen perusahaan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-government telah mendukung proses kerja perusahaan melalui penyederhanaan alur kerja, percepatan administrasi, dan peningkatan akurasi informasi. Efisiensi pekerjaan pegawai mengalami peningkatan, terutama dalam penghematan waktu dan peningkatan produktivitas kerja. Namun, penerapan e-government belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada aspek kompetensi sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, serta belum meratanya pemanfaatan sistem. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan e-government berpengaruh positif terhadap efisiensi pekerjaan pegawai, dengan catatan adanya dukungan manajemen, pelatihan berkelanjutan, dan pengelolaan sistem yang efektif.
Kata kunci: *e-government, efisiensi pekerjaan, perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola organisasi, termasuk dalam sektor publik dan dunia usaha. Penerapan sistem berbasis elektronik atau *e-government* tidak hanya menjadi kebutuhan bagi instansi pemerintah, tetapi juga mulai diadaptasi oleh perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan, transparansi proses, serta kualitas pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi, pelayanan, dan koordinasi kerja diyakini mampu mempercepat alur kerja, mengurangi birokrasi, dan meminimalkan kesalahan yang sering terjadi dalam proses manual.

Dalam konteks perusahaan, efisiensi pekerjaan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap produktivitas dan daya saing organisasi. Efisiensi tidak hanya

berkaitan dengan penghematan waktu dan biaya, tetapi juga mencakup kemudahan akses informasi, kecepatan proses kerja, serta peningkatan koordinasi antarbagian. Penerapan e-government dalam perusahaan, seperti penggunaan sistem informasi manajemen, aplikasi layanan internal berbasis elektronik, dan digitalisasi dokumen, diharapkan dapat mendukung terciptanya proses kerja yang lebih efektif dan efisien. Namun, keberhasilan penerapan sistem tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta dukungan manajemen.

Meskipun e-government menawarkan berbagai manfaat, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah permasalahan dalam penerapannya di perusahaan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan kompetensi pegawai dalam menggunakan teknologi, resistensi terhadap perubahan sistem kerja, serta belum optimalnya integrasi antaraplikasi yang digunakan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sistem e-government belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi pekerjaan, bahkan berpotensi menimbulkan beban kerja baru bagi pegawai apabila tidak dikelola dengan baik.

Namun, implementasi e-government dalam perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi tingkat efisiensi pekerjaan. Kendala tersebut antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem digital, serta rendahnya tingkat penerimaan pegawai terhadap perubahan sistem kerja. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai juga dapat menyebabkan pemanfaatan sistem e-government belum optimal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakefisienan baru, seperti duplikasi pekerjaan, kesalahan input data, dan ketergantungan pada sistem manual yang masih berjalan berdampingan dengan sistem elektronik.

Aspek lain yang turut memengaruhi keberhasilan penerapan e-government adalah komitmen dan dukungan manajemen perusahaan. Tanpa adanya kebijakan yang jelas, pengawasan yang berkelanjutan, serta evaluasi terhadap kinerja sistem, penerapan e-government cenderung bersifat formalitas dan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap efisiensi pekerjaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana kebijakan internal perusahaan diterjemahkan dalam praktik penerapan e-government menjadi penting untuk dikaji secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam guna menganalisis bagaimana penerapan e-government dalam perusahaan serta sejauh mana penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami proses penerapan e-government, pengalaman pegawai dalam menggunakannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efisiensi pekerjaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan penerapan e-government guna meningkatkan efisiensi pekerjaan secara berkelanjutan.

1. Teori E-Government

E-Government merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh organisasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi,

transparansi, dan kualitas proses kerja. Menurut Indrajit (2006), e-government adalah penggunaan teknologi digital untuk mentransformasikan hubungan organisasi dengan pegawai, mitra kerja, dan pihak terkait lainnya agar proses administrasi dan pelayanan menjadi lebih baik. Dalam konteks perusahaan, e-government dapat diwujudkan melalui sistem informasi manajemen, digitalisasi administrasi, aplikasi layanan internal, serta pemanfaatan basis data elektronik yang terintegrasi.

Penerapan e-government tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan proses bisnis, struktur organisasi, serta budaya kerja. Oleh karena itu, keberhasilan e-government sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan infrastruktur teknologi yang memadai. Penerapan e-government dalam perusahaan bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang terintegrasi dan berbasis teknologi informasi. Implementasi ini mencakup perencanaan sistem, pengembangan aplikasi, pelatihan pegawai, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja sistem. Menurut Heeks (2006), kegagalan atau keberhasilan penerapan sistem elektronik sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan organisasi dan kemampuan pengguna.

Dalam praktiknya, penerapan e-government dalam perusahaan sering menghadapi tantangan berupa resistensi pegawai terhadap perubahan, keterbatasan kemampuan teknis, serta kurangnya integrasi antarunit kerja. Oleh karena itu, pendekatan manajerial dan kebijakan internal perusahaan menjadi faktor penting dalam memastikan sistem e-government dapat digunakan secara optimal.

2. Teori Efisiensi Pekerjaan

Efisiensi pekerjaan merupakan kemampuan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan penggunaan sumber daya yang minimal namun menghasilkan output yang maksimal. Menurut Mahmudi (2010), efisiensi kerja berkaitan dengan perbandingan antara input dan output, yang mencakup penggunaan waktu, tenaga, dan biaya secara optimal. Dalam perusahaan, efisiensi pekerjaan tercermin dari kecepatan penyelesaian tugas, ketepatan hasil kerja, serta minimnya kesalahan dalam proses operasional.

Penerapan sistem e-government diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan melalui percepatan alur kerja, pengurangan proses manual, serta peningkatan koordinasi dan komunikasi antarbagian. Namun, apabila sistem tidak dikelola dengan baik, justru dapat menimbulkan ketidakefisienan baru.

Menurut Kurniawan dalam Hayuning Rizki Mahardita (2017:235) “efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya”.

Menurut Siagian dalam Hayuning Rizki Mahardita (2017:135) mengemukakan bahwa, efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan, artinya apakah pelaksanaan kerja suatu tugas dinilai baik atau tidak itu tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab bagaimana cara menyelesaikan, melaksanakan, dan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk itu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap fenomena inovasi pelayanan publik berbasis partisipasi masyarakat dalam konteks kehidupan nyata dan batas-batasnya (Yin, 2018). Dengan memilih satu atau beberapa kasus inovasi yang spesifik, peneliti dapat menganalisis secara holistik bagaimana E-Government mempengaruhi efektivitas kerja dalam perusahaan

Jenis Penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara rinci, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang terkumpul untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang E-Government terhadap efektifitas kerja di perusahaan. tanpa berfokus pada pengujian hipotesis statistik.

Untuk mencapai tujuan penelitian, kombinasi teknik pengumpulan data akan digunakan:

1. Survei/Kuesioner (Data Kuantitatif):.
2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview) (Data Kualitatif):
3. Observasi Partisipatif (Data Kualitatif):
4. Studi Dokumentasi (Data Kuantitatif & Kualitatif)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan e-government dalam mendukung proses kerja di perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-government dalam perusahaan telah mendukung proses kerja secara signifikan, khususnya dalam kegiatan administrasi, pengelolaan data, dan koordinasi antarbagian. Sistem berbasis elektronik memungkinkan proses kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses. Pegawai merasakan kemudahan dalam penyimpanan dan pencarian data, percepatan alur kerja, serta peningkatan akurasi informasi. Meskipun demikian, pemanfaatan e-government masih belum sepenuhnya optimal karena belum semua unit kerja memanfaatkan sistem secara maksimal dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Penerapan e-government dalam perusahaan diwujudkan melalui pemanfaatan sistem informasi berbasis elektronik untuk mendukung administrasi, koordinasi, dan pengelolaan data kerja. Sistem ini membantu menyederhanakan alur kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi. Melalui e-government, proses seperti pengarsipan dokumen, pelaporan, komunikasi internal, dan pemantauan kinerja dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa e-government berperan sebagai sarana pendukung penting dalam meningkatkan efektivitas proses kerja perusahaan.

2. Efisiensi pekerjaan pegawai setelah diterapkannya e-government

Penelitian ini menemukan bahwa efisiensi pekerjaan pegawai mengalami peningkatan setelah diterapkannya e-government dalam perusahaan. Pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat, penggunaan dokumen fisik berkurang, serta proses kerja menjadi lebih praktis dan sistematis. Pegawai tidak lagi harus melalui tahapan kerja yang berulang dan berbelit-belit, sehingga produktivitas kerja meningkat. Namun, peningkatan efisiensi tersebut masih bersifat bertahap karena adanya perbedaan tingkat kemampuan pegawai dalam mengoperasikan sistem e-government.

Setelah diterapkannya e-government, efisiensi pekerjaan pegawai cenderung mengalami peningkatan, terutama dari segi penghematan waktu dan kemudahan akses informasi. Pegawai dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat karena sistem elektronik meminimalkan proses berulang dan mempercepat alur persetujuan pekerjaan. Selain itu, penggunaan sistem digital mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik, sehingga pekerjaan menjadi lebih praktis dan terorganisir. Namun demikian, tingkat efisiensi ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat pegawai yang belum terbiasa menggunakan sistem secara maksimal.

3. Pengaruh penerapan e-government terhadap efisiensi pekerjaan pegawai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-government berpengaruh positif terhadap efisiensi pekerjaan pegawai dalam perusahaan. Sistem e-government mampu mempercepat proses kerja, meningkatkan ketepatan dan ketersediaan informasi, serta memperbaiki koordinasi antarunit kerja. Namun, pengaruh tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan efektivitas pengelolaan sistem. Apabila penerapan e-government didukung oleh komitmen manajemen, pelatihan yang berkelanjutan, dan pengawasan yang efektif, maka efisiensi pekerjaan pegawai dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan e-government dalam perusahaan telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses kerja dan meningkatkan efisiensi pekerjaan pegawai. Sistem berbasis elektronik mampu menyederhanakan alur kerja, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan ketepatan dan ketersediaan informasi dalam pelaksanaan tugas. Efisiensi pekerjaan terlihat dari penghematan waktu, pengurangan penggunaan dokumen fisik, serta peningkatan produktivitas kerja pegawai setelah diterapkannya e-government.

Namun demikian, penerapan e-government belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat kendala berupa keterbatasan kompetensi teknologi sebagian pegawai, resistensi terhadap perubahan sistem kerja, serta belum meratanya pemanfaatan sistem di seluruh unit kerja. Faktor pendukung utama keberhasilan penerapan e-government meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi, dukungan manajemen, serta kebijakan internal yang mendorong digitalisasi, sedangkan faktor penghambat berasal dari aspek sumber daya manusia dan pengelolaan sistem.

Dengan demikian, penerapan e-government terbukti berpengaruh terhadap efisiensi pekerjaan pegawai dalam perusahaan, namun tingkat pengaruh tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan efektivitas pengelolaan sistem. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pegawai, penguatan komitmen manajemen, serta evaluasi dan pengembangan sistem secara berkelanjutan menjadi kunci dalam mengoptimalkan manfaat e-government untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

Heeks, R. (2006). *Implementing and managing e-government: An international text*. SAGE Publications.

Indrajit, R. E. (2006). *Electronic government: Strategi pembangunan dan pengembangan sistem pelayanan publik berbasis teknologi digital*. Andi Offset.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson Education.

Mahmudi. (2010). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.

Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Refika Aditama.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

World Bank. (2003). *E-government handbook for developing countries*. World Bank.

Mahardita, H. R. (2017). Efektivitas dan efisiensi kerja aparatur sipil negara di sekretariat dprd provinsi Kalimantan Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, *5*(1), 133-144.